

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD)* DALAM PEMBELAJARAN SISWA
KELAS VSDN 37 PAGAMBIRAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



OLEH

**ELMAWATI
09678/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD)* DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA
KELAS V SDN 37 PAGAMBIRAN KOTA PADANG**

Nama : Elmawati
NIM : 09678
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wirdati, M. Pd
NIP. 194906271976032001

Drs.Muhammadi,M.Pd
NIP.195407051986101001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA
KELAS V SDN 37 PAGAMBIRAN KOTA PADANG**

Nama : Elmawati
NIM : 09678
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1.Ketua : Dra.Wirdati, M. Pd	:.....
2.Sekretaris : Drs. Muhammadi, M. Pd	:.....
3.Anggota : Drs. Arwin, S. Pd	:.....
4.Anggota : Drs. Nasrul, S. Pd	:.....
5. Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd	:.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan,

Elmawati
NIM 09678

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (Stad)* Dalam Pembelajaran Siswa Kelas Vsdn 37 Pagambiran Kota Padang

Oleh : Elmawati

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi siswa untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya. Kenyataan yang terjadi dilapangan, pencapaian tujuan tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan. Rumusan masalah secara umum bagaimana cara menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPS di SDN NO. 37 Pagambiran ?

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran IPS yang dibuat guru (Peneliti) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran rencana pembelajaran disusun berdasarkan KTSP SD 2006, IPS kelas V Sekolah Dasar yang terdiri dari: Kompetensi dasar, Indikator, Materi Langkah-langkah pembelajaran, Media dan sumber, metode, dan penilaian .2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di SDN 37 Pagambiran Kota Padang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan belajar kelompok siswa lebih aktif mencari sendiri pemahaman materi melalui tugas yang dilakukan secara kelompok, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tapi sudah mau menanggapi dan sudah berani bertanya.

3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dalam penilaian kognitif 67,89% afektif 68,6%, psikomotor 72,8% dengan rata-rata 69,76% pada pertemuan II aspek kognitif 71,57% afektif 71,2% psikomotor 72,8% dengan rata-rata 71,8% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu aspek kognitif 82,10% ,afektif 80,6% psikomotor 82,9% dengan rata-rata 81,86%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 37 Pagambiran Kota Padang dengan menggunakan model kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Model Kooperatif Tipe STAD (*Tipe Student Team Achievement Division* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN NO. 37 Pagambiran Kota Padang". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Pembimbing II.

3. Ibu Dra. Wirdati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dan dengan sabar memberikan saran serta petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin S. Pd, Bapak Drs. Nasrul S. Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni M. Pd selaku dosen penguji skripsi yang memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tuaku, suamiku, anak-anakku, dan teman-teman yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Bapak Dalmihar, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan beserta majelis guru SDN NO 37 Pagambiran Kota Padang yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Anak didik kelas V SDN NO 37 Pagambiran Kota Padang yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....i

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....ii

SURAT PERNYATAAN.....iii

ABSTRAK.....iv

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....viii

LAMPIRAN.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Manfaat Penelitian.....8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....9

B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....19

C. Kerangka Teori.....30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian.....	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber.....	40
D. Instrument Penelitian.....	41
E. Analisis Data.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Penelitian Siklus I.....	67
2. Pembahasan Penelitian Siklus II.....	75
3. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	89
4. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	91

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1.

1. Hasil Tes Awal Tabel 1.....	100
2. Pembagian Siswa dalam kelompok kooperatif siklus I.Tabel 2.....	101
3. Kelompok Kooperatif siklus I pertemuan I Tabel 3.....	102
4. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I pertemuan I Tabel 4.....	103

Lampiran 2.

1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pertemuan I Tabel 5.....	105
2. Lembar Ikhtisar Siklus I pertemuan II Tabel 6.....	106
3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pertemuan II Tabel 7.....	108
4. Nilai rata-rata Siklus I Tabel 8.....	110
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I petemuan I Tabel 9.....	111
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan I Tabel 10.....	113
7. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II Tabel 11.....	115
8. Ketuntasan Belajar Siklus II Tabel 12.....	116
9. Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II tabel 13.....	118

Lampiran 3.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Siklus I.....	119
2. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
3. Lembaran Kerja Siswa Siklus I.....	129
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I Tabel 14.....	132
5. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Peretemuan I.Tabel 15.....	138
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	141
7. Instrumen Observasi RPP siklus I Pertemuan II.....	149
8. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	150
9. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.Tabel 16.....	153
10. Hasil Pengamatan Pembelajaran dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.Tabel 17.....	156
11. Hasil Penilaian Afektif..Siklus I Pertemuan II .Tabel 18.....	159
12. Hasil Penilaian Psikomotor.Siklus I Pertemuan II.Tabel 19.....	161

Lampiran 4.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	163
2. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	170
3. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	171
4. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Aspek Guru Tabel20.....	173
5. Hasil Pengamatan Peningkatan Pembelajaran Aspek Siswa Tabel 21.....	177
6. Hasil Penilaian Afektif.Tabel 22.....	180
7. Hasil Penilaian Psikomotor. Tabel 23.....	182
8. Dokumentasi Pembelajaran IPS Model Kooperatif tipe STAD.	
9. Hasil Tes Siswa	
10. Poto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan secara keseluruhan. Pendidikan mempersiapkan siswa agar dapat berperan dimasa yang akan datang. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 1 ayat 1: “ bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi siswa yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut Sudjana (1998) “Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah melakukan upaya mencakup berbagai komponen pendidikan, seperti : tujuan, bahan, model, dan alat penilaian. Agar satu sama lain komponen saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa yang seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”

Dalam mencapai tujuan di atas adalah salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek

kehidupan secara terpadu. Oleh karena itu ilmu social secara khusus dipelajari dan dikembangkan ditingkat pendidikan tinggi.

Menurut Norma (dalam Ischak, 2000:131), ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya, dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Wachidi (dalam Kunandar, 2007:266), ilmu sosial adalah pelajaran yang mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral dari semenjak dini.

Pelajaran IPS ini juga merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif, dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam

menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Pembelajaran Kooperatif menurut ahli pendidikan *Cohen* (dalam Nur, 2009:1) adalah belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif juga dapat dikatakan yaitu mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Model tipe *STAD* menurut *Slavin* (dalam Nur, 2009:50) adalah merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan salah satu model yang baik untuk pembelajaran baru mengenal tentang pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif model tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) adalah dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan

penghalang bagi siswa untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya.

Kenyataan yang terjadi dilapangan, pencapaian tujuan tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penyebabnya yaitu guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru menyampaikan materi secara klasikal, guru kurang melibatkan siswa bekerja secara mandiri di dalam kelompoknya, pembelajaran sering berlangsung satu arah, dan guru kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, keterampilan siswa.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan IPS masih rendah yaitu masih jauh dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Depdiknas yaitu 75% Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel nilai ulangan IPS siswa pada semester I tahun 2010-2011 SDN NO. 37 Pagambiran Kota Padang :

Tabel 1. Nilai Ulangan IPS Siswa Kelas V Semester I Tahun 2010-2011

SDN NO. 37 Pagambiran Kota Padang

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	DR	60
2	MR	63
3	ST	64
4	FK	58
5	RS	57
6	YL	84
7	RK	47
8	MZ	55
9	RK	43

10	DK	47
11	DL	52
12	NS	71
13	PK	74
14	DM	41
15	AG	40
16	RB	75
17	GB	77
18	RN	42
19	RN	46
20	GF	60
21	AJ	66
22	FL	70
23	TF	74
24	FR	74
25	LN	67
26	AF	61
27	IB	40
28	ML	70
29	AD	70
30	LN	53
31	DN	60
32	DK	74
33	SO	53
34	YG	58
35	ND	68
36	YY	56
37	WD	75
38	MW	75
	JUMLAH	2.320
	NILAI RATA-RATA	61

Sumber data : data primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 38 orang siswa hanya 5 orang siswa yang mencapai nilai sama atau diatas KKM 75 %, sedangkan sisanya berada dibawah KKM dengan nilai rata-rata 61 %.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN. 37 Pagambiran Kota Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum bagaimana cara menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPS di SDN NO. 37 Pagambiran ?

Sedangkan secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN NO.37 Pagambiran Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN NO.37 Pagambiran Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* kelas V SDN NO.37 Pagambiran Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di SDN NO.37 Pagambiran Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN. 37 Pagambiran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD No.37 Pagambiran
3. Hasil Peningkatan IPS yang diperoleh siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V. SDN. 37 Pagambiran

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD, namun secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi instansi terkait dapat bermanfaat untuk inovasi pendidikan sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS.
4. Bagi siswa meningkatkan aktivitas hasil belajar individu.
5. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Sumiati (2007:38) hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya Ngalim (dalam Vikto 2008:16) menjelaskan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil ranah kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja akan tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Kemp (2005:105) Tujuan pengajaran (Intuksional) dibagi pada tiga bagian yaitu:

- 1). Kognitif berorientasi kepada “berpikir” mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana.
- 2). Afektif yang berhubungan dengan perasaan, emosi sistim nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan sikap menghargai sistim nilai serta kecenderungan emosi.
- 3). Psikomotor yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa “ kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75% ”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut *Johnson & Johnson* dalam Sunarya (2007:1) "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran". Menurut *Artzt dan Newman* dalam Nur (2009) "Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama suatu tim untuk memecahkan masalah menyelesaikan suatu tugas untuk tujuan bersama Selanjutnya Wina (2007:242) menyatakan "Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)".

Senada dengan itu Nur (2009:2) menjelaskan "Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama".

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Menurut Anita (2002:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut *Artzt* dan *Newman* (dalam Nur 2009:2) "Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Syafaruddin (2005:207) Ada dua jenis keperluan tujuan dibuat secara khusus sebelum dimulai pembelajaran, yaitu :

- 1). Tujuan khusus pelajaran pada level yang benar bagi para pelajar dan sesuai dengan tingkatan yang benar dalam pengajaran, dan
- 2). Tujuan keterampilan kerjasama, dengan merinci keterampilan interpersonal apa dan keterampilan kelompok kecil yang akan ditekankan selama proses pembelajaran.

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Nur (2008:3) yang menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar

siswa serta mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (2008:6) adalah sebagai berikut:

1. Belajar siswa aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok.
2. Belajar kerjasama, proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari.
3. Pembelajaran partisipatorik, pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan.
4. *Reacting Teaching*, dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
5. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.
- 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to*

Face Promotion Interaction), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan. 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*), pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa

5. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu dengan lainnya, seperti: adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan. Dan unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa.

Anita (2002:30) menyatakan “ada lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

1) Saling Ketergantungan Positif, keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif. 2) Tanggung Jawab Perseorangan, setiap anggota kelompok

akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok. 3) Tatap Muka, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Sehingga dengan berdiskusi siswa saling berinteraksi yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok. 4) Komunikasi Antar Anggota, keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa. 5) Evaluasi Proses Kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Sementara itu menurut Muslimin, (dalam Kunandar 2007:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah :

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”,
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya,
- c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
- d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya,
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok,
- f) Siswa berbagi kepemimpinan

dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

6. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Menurut *Slavin* (2009:11) macam-macam model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Cooperative Integrasi Reading and Composition* (CIRC), *Team Accelerated Instruction* (TAI), *Group Investigation* (GI), *Co-op Co-op*, dan *Jig Saw II*.

Penjelasan *Slavin* senada dengan Nur (2008:50-83) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe yaitu : *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Cooperative Integrasi Reading and Composition* (CIRC), *Team Accelerated Instruction* (TAI), *Group Investigation* (GI), *Jig Saw II* dan *Co-op Co-op*.

Pendapat kedua para ahli di atas dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) *Student Team Achievement Division* (STAD)
- 2) *Teams Games Tournament* (TGT)
- 3) *Team Assisted Individualization* (TAI)
- 4) *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) 5) Group Investigation (GI) 6) Jigsaw 7)

Model Co-op Co-op.

7. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif.

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nur (2008:21) “keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”.

Selanjutnya Wina (2008:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung kepada guru.
2. Membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
3. Dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan.
4. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik.
7. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan

memberikan rangsangan untuk berpikir.

Martinis (2008:79) menjelaskan beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lainnya
2. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
3. Membantu siswa untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada.
4. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan keterampilan sosial.
5. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
6. Banyak menyediakan kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
7. Mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasikan celah-celah dalam pemahamannya.
8. Interaksi yang terjadi selama kooperatif membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
9. Dapat memberikan kesempatan pada siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah

10. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan
11. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
12. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
13. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe STAD tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok.

Menurut Rioseptiadi (2007:4) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami

bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Slavin* (dalam Nur 2008:51) “pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Muhammad (2005:5) “dalam tipe *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran model tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

2. Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nur (2009:51) tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah:

1) Penyajian materi. 2) Kegiatan belajar kelompok. 3) Pemeriksaan terhadap hasil

kegiatan kelompok. 4) Siswa mengerjakan soal tes secara individual. 5) Pemeriksaan hasil tes. 6) Penghargaan kelompok.

Selanjutnya *Slavin* (2009:143) menjelaskan, “model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri atas lima komponen utama: presentase kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* perlu dilakukan agar dapat berjalan dengan efektif. Sedangkan tahap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dipakai adalah tahap-tahap model menurut Nur Asma. Alasan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dalam pelajaran IPS akan lebih menarik oleh siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap social melalui kerja kelompok.

3. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan pendapat Nur (2009) yang telah diuraikan sebelumnya maka tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. adalah sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan pembelajaran, didalamnya terdapat langkah-langkah proses yang akan dilaksanakan.
2. Membagi siswa dalam kelompok kooperatif
3. Mempersiapkan teks bacaan, lks, dan kunci lks untuk masing-masing kelompok.
4. Menentukan skor awal, skor awal merupakan skor pada kuis sebelumnya.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, secara operasional. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi peneliti lakukan dengan tanya jawab Penyajian materi dilakukan lebih kurang 15 menit

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagi.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor

peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam.

Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD* perlunya dijelaskan tentang aturan yang berlaku dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif model tipe *STAD* ini penulis berpendapat diperlukan sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya, misalnya: 1) menyajikan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, 2) tidak seorang pun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi, 3) meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada gurunya, 4) setiap anggota kelompok berbicara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil tes yang dilakukan oleh guru, dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. *Slavin* (dalam Nur 009:90) menjelaskan kriteria penghitungan skor perkembangan kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Perhitungan Skor Perkembangan Pada Pembelajaran Kooperatif

SKOR TES AKHIR	SKOR PERKEMBANGAN
Lebih dari 10 di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor Dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Kemudian kepada kelompok diberikan penghargaan atas skor kelompok yang dihitung berdasarkan skor perkembangan semua anggota yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok, seperti dinyatakan oleh *Slavin* dalam Nur, (2009:91) berikut ini:

$$NK = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$NK = \text{Skor perkembangan kelompok}$$

Dari perolehan skor perkembangan kelompok kepada kelompok yang diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan dengan rumus yang dinyatakan oleh *Slavin* (dalam Nur 2009:91) seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tingkat Penghargaan Kelompok

Skor Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

Tipe *STAD* bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling membantu dan memberi semangat dalam mentuntaskan pembelajaranyang dipersentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan, mereka harus membantu teman satu timnya mempelajari bahan ajar tersebut.

Meskipun siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu saat mengerjakan kuis. Setiap siswa harus menguasai materi tersebut, setiap siswa diberi tanggung jawab untuk menjelaskan satu sama lain, karena tim akan berhasil jika seluruh anggota telah mentuntaskan materi yang sedang dipelajari. Dan skor yang diperoleh tim didapatkan dari peningkatan skor mereka yang lalu.

Dari uraian di atas terlihat bahwa tujuan pembelajaran dengan tipe *STAD* adalah meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja sama dan saling membantu

dalam pembelajaran. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh setiap individu dalam kelompok.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Menurut Ischak (2000:1.36) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Menurut Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa "pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya".

Menurut Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, MI, SDLB sampai SMP, MTs, SMPLB. IPS mengkaji separangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD, MI pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Di masa akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu materi pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b.Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Nursid (2000:1.10) tujuan pendidikan IPS adalah "Untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara".

Menurut Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1.Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis,

rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hamid Hasan (2005:3) menyatakan “Tujuan esensi pendidikan IPS adalah mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:1.37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

C. KERANGKA TEORI

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap

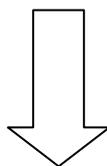
- 1) Diawali dengan penyajian materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai
- 2) Memberi tugas permasalahan yang akan didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok.

- 3) Menugasi perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- 4) Mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran
- 5) Pemeriksaan hasil tes
- 6) Penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:

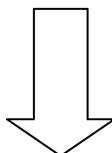
BAGAN KERANGKA TEORI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran IPS siswa Kelas V SDN 37 Pagambiran Kota Padang



Tahap Pelaksanaan Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

1. Penyajian Kelas
2. Kegiatan Belajar Kelompok
3. Pemeriksaan Hasil Kerja Kelompok
4. Tes Individual
5. Pemeriksaan Hasil Tes
6. Penghargaan Kelompok



Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS yang dibuat guru (Peneliti) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran rencana pembelajaran disusun berdasarkan KTSP SD 2006, IPS kelas V Sekolah Dasar yang terdiri dari: Kompetensi dasar, Indikator, Materi Langkah-langkah pembelajaran, Media dan sumber, metode, dan penilaian .
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di SDN 37 Pagambiran Kota Padang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan belajar kelompok siswa lebih aktif mencari sendiri pemahaman materi melalui tugas yang dilakukan secara kelompok, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tapi sudah mau menanggapi dan sudah berani bertanya.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dari siklus I ke siklus II meningkat, hal itu dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dalam

penilaian kognitif 67,89% afektif 68,6%, psikomotor 72,8% dengan rata-rata 69,76% pada pertemuan II aspek kognitif 71,57% afektif 71,2% psikomotor 72,8% dengan rata-rata 71,8% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu aspek kognitif 82,10% ,afektif 80,6% psikomotor 82,9% dengan rata-rata 81,86%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 37 Pagambiran Kota Padang dengan menggunakan model kooperatif *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan untuk dapat meningkatkan dalam membuat perencanaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPS.
3. Dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, Lie. (2010). *Cooperatife learning (Mempraktekkan Cooperatife Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP Darma Bhakti.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin, Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyadi, Muhammad. (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hamid, Hasan. (2005). *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (buku 1)*. Bandung: Jurusan Sejarah FIPS IKIP Bandung.
- Ischak SU, dkk. (2000). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martinis. (2008). *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad, Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Depdiknas.
- Nur, Asma. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: FIP – UNP PRESS.
- _____. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumadiatmadja, Nursid. (2000). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar, Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Ritawati. (2008). *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP Press.
- Robert, Slavin. (2009). *Cooperative Learning: Mempraktikan, Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini. (1995). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wahana Prima.
- Sunarya. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosiologi*. Malang: IKIP.
- Susanto. (2007). *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Syaiful. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin & Irwan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Theresia. (2007). *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Urlich, Donald C dkk. (1980) *Teaching Strategies*. Massachusset: Heath and Company.
- Wardani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN

Lampiran
Tabel 1. Hasil Tes Awal

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	DR	68
2	MR	80
3	ST	80
4	FM	80
5	RS	80
6	YL	60
7	RKAG	56
8	MZ	76
9	RKAM	60
10	DK	80
11	DL	76
12	NS	84
13	FK	60
14	DN	60
15	AG	68
16	RD	60

17	GB	60
18	RN1	68
19	RN2	40
20	KF	68
21	AJ	68
22	VL	68
23	TF	60
24	FR	82
25	LN	56
26	AF	76
27	IB	68
28	ML	44
29	AD	56
30	RN	68
31	DN	56
32	DW	56
33	SO	80
34	MD	44

35	YG	56
36	ND	60
37	YY	44
38	WD	76
	JUMLAH	2482
	NILAI RATA-RATA	65,31

Sumber data primer 2011

Presentase perolehan skor = $\frac{2482}{38} \times 100\% = 65,31\%$

38

Tabel.2 Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Siklus I

No	Tingkat Kemampuan	Skor dasar	Nama Siswa	Kelompok
1	TINGGI	84	NS	1
2		82	FR	2
3		80	MR	3
4		80	ST	4
5		80	FM	5
6		80	RS	6
7		80	DK	7

8		80	DW	1
9		76	MZ	2
10		76	DL	3
11		76	AF	4
12		76	YY	5
13		68	DR	6
14		68	AG	7
15		68	RN1	1
16		68	KF	2
17		68	AJ	3
18	SEDANG	68	VL	4
19		68	IB	5
20		68	RN2	6
21		60	YL	7
22		60	RKAM	1
23		60	FK	2
24		60	DN	3
25		60	RD	4

26		60	GB	5
27		60	TF	6
28		60	YG	7
29		60	WD	1
30	RENDAH	56	RKAG	2
31		56	LN	3
32		56	AD	4
33		56	DN	5
34		56	MD	6
35		44	ML	7
36		44	SO	1
37		44	ND	2
38		40	RN	3

Tabel .3 Kelompok Kooperatif Siklus I Pertemuan I

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar
Anggur	1. NS	84
	2. DW	
	3. RN	
	4. RKM	80
	5. WD	
	6. SO	68
Apel	1. FR	82
	2. MZ	
	3. KF	
	4. FK	76
	5. RKAG	
	6. ND	68
Jeruk	1. MR	80
	2. DL	
	3. AJ	
	4. DN	76
	5. LN	
	6. RM2	68

		60
		56
		40
Mangga	1. ST	80
	2. AF	
	3. VL	76
	4. RD	68
	5. AD	60
		56
Melon	1. FM	80
	2. YY	
	3. IB	76
	4. GB	68
	5. DN	60
		56
Rambutan	1. RS	80
	2. DR	68
	3. RN3	68

	4. TF	60
	5. MD	56
Durian	1. DK	80
	2. AG	68
	3. YL	60
	4. YG	60
	5. ML	44

Sumber Data Primer 20211

Tabel .4 Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I Pertemuan I

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor Akhir	Poin Perkembangan	Penghargaan kelompok
Anggur	1. NS	84	88	20	KELOMPOK BAIK
	2. DW	80	64	5	
	3. RN1	68	52	5	

	4. RKM	60	48	5	
	5. WD	60	84	30	
	6. SO	44	56	30	
Jumlah				95	
Rata-rata				15,83	
Apel	1. FR	82	88	20	KELOMPOK SUPER
	2. MZ	76	64	5	
	3. KF	68	84	30	
	4. FK	60	88	30	
	5. RKAG	56	72	30	
	6. ND	44	48	20	
Jumlah				135	
Rata-rata				22,5	
Jeruk	1. MR	80	52	5	KELOMPOK BAIK
	2. DL	76	80	20	
	3. AJ	68	64	10	

	4. DN	60	64	20	
	5. LN	56	64	20	
	6. RN2	40	72	30	
Jumlah				105	
Rata-rata				17,5	
Mangga	1. ST	80	84	20	KELOMPOK SUPER
	2. AF	76	72	10	
	3. VL	68	76	20	
	4. RD	60	76	30	
	5. AD	56	80	30	
Jumlah				110	
Rata-rata				22	
Melon	1. FM	80	56	5	
	2. YY	76	88	30	
	3. IB	68	72	20	
	4. GB	60	72	30	

	5. DN	56	48	10	KELOMPOK BAIK
Jumlah				95	
Rata-rata				19	
Rambutan	1. RS	80	76	10	KELOMPOK BAIK
	2. DR	68	52	5	
	3. RN	68	44	5	
	4. TF	60	64	20	
	5. MD	56	84	30	
Jumlah				70	
Rata-rata				14	
Durian	1. DK	80	76	10	KELOMPOK K BAIK
	2. AG	68	56	5	
	3. YL	60	64	20	